

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu pengetahuan, kecakapan, keterampilan, nilai dan sikap yang diberikan secara lengkap kepada generasi muda. Untuk melaksanakan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada peningkatan mutu pendidikan.

Guru dituntut dengan berbagai potensi bakat, minat, kreativitas yang unik serta dinamis, tentu dengan kesemua itu harus ada usaha atau kewajiban untuk mengembangkan baik itu dari kecerdasan majemuk, kecerdasan spiritual, maupun kecerdasan emosional, dalam perkembangan itu tentunya banyak mengalami hambatan atau rintangan yang dihadapi yang dapat menghambat serta mempengaruhi proses tersebut, maka disinilah peran guru pembimbing agar dapat membantu menuntaskan atas pencegahan terhadap masalah yang timbul maupun yang belum timbul, karena seandainya masalah timbul akan berimplikasi terhadap perkembangan diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian (Purba, 2011), Setelah dilakukan perhitungan diperoleh data bahwa rata-rata persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru (X) yang diberikan di SMK Negeri 7 Medan adalah sebesar 63,30 termasuk kategori tinggi, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi. Dan rata-rata prestasi belajar (Y) yang diambil dari DKN sebesar 75,9. Dari hasil perhitungan koefisien adanya korelasi yang positif antara variabel kecerdasan emosional guru (X) dengan variabel prestasi belajar (Y), berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,10 > 1,70$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian (Simaremare, 2012) tentang kecerdasan emosional guru di SMK Raksana Medan diperoleh rata-rata sebesar 54,23 yang tergolong sedang dan hasil belajar siswa dengan rata-rata 77,76 yang tergolong kategori sedang, dari hasil perhitungan koefisien adanya korelasi positif antara variabel kecerdasan emosional guru (X) dengan variabel prestasi belajar (Y), berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diperoleh  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $7,823 > 1,674$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y) dapat diterima.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, menggambarkan bahwa tingkat kecerdasan emosional guru berbeda yang satu dengan yang lain. Persepsi siswa terhadap kecerdasan emosional guru berbeda-beda, ada yang yang persepsinya positif, ada yang persepsinya negatif, dengan demikian timbul pertanyaan jika persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru positif maka siswa memiliki prestasi baik dan sebaliknya jika siswa yang memiliki persepsi negatif tentang kecerdasan emosional guru maka siswa memiliki prestasi buruk? Untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru dapat juga dilihat dari nilai rata-rata atau KKM di sekolah tersebut, setelah melakukan observasi KKM di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa adalah 70, sementara masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.

Hal ini sejalan dengan Syah (2010) menyatakan sikap positif terutama pada guru mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut, sebaliknya sikap negatif siswa terhadap guru mata pelajarannya, dan diiringi kebencian siswa, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa.

Dari hasil observasi juga didapat bahwa sebagian siswa berpendapat bahwa mata pelajaran biologi itu merupakan mata pelajaran yang membosankan dan sulit dipahami, hal ini mungkin disebabkan oleh faktor dari sekolah, seperti penggunaan model dan metode dalam pembelajaran, fasilitas sekolah yang kurang memadai, juga disebabkan oleh banyaknya tugas dari guru mata pelajaran yang lain, dan

mungkin juga dipengaruhi oleh faktor keluarga, seperti Bimbingan orang tua yang kurang, dan kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, maka dapat di simpulkan siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang guru.

Menurut Goleman (2005) mengatakan bahwa kecerdasan emosional intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% lagi adalah sumbangan dari faktor kecerdasan emosional (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama.

Sehubungan dengan itu guru dituntut dapat menciptakan interaksi atau hubungan yang baik dengan siswa, memungkinkan para siswa berpendapat atau mengemukakan ide-idenya, membangkitkan motivasi belajar siswa, bagaimana mengatur menu belajar siswa dan lingkungan kondusif untuk belajar. Guru memiliki indikator keberhasilan yang diantaranya terlihat dari prestasi belajar siswa, prestasi belajar siswa diperoleh dari penilaian setelah berlangsung proses belajar mengajar yang juga melibatkan aspek kecerdasan emosional guru.

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Persepsi Siswa Tentang Kecerdasan Emosional Guru dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa T.P 2012 / 2013.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang akan menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang guru, ada yang persepinya positif dan ada juga yang persepinya negatif.
2. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Biologi
3. Banyak siswa yang nilai biologinya masih di bawah KKM
4. Motivasi seorang guru yang masih rendah

5. Banyaknya tugas dari guru mata pelajaran lain.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas, maka batasan masalah di dalam penelitian ini antara lain:

1. Persepsi siswa terhadap emosional guru
2. Penelitian ini di lakukan di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
2. Adakah hubungan persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru dengan prestasi belajar biologi siswa di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kecerdasan emosional guru dengan prestasi belajar siswa di SMA Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan khususnya untuk:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk dapat menciptakan kondisi belajar mengajar sehingga lebih menyenangkan.

2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan emosional dalam proses belajar mengajar.
3. Untuk memberikan motivasi serta mengarahkan kearah yang positif siswa dalam proses belajar.
4. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kecerdasan emosional guru-guru misalnya melalui pelatihan-pelatihan-pelatihan.

### **1.7. Defenisi Operasional**

Adapun yang menjadi defenisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan emosional guru adalah kemampuan seorang guru dalam membawa dirinya, bersikap dan bertingkah laku, untuk melakukan pendekatan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa termotivasi untuk belajar.
2. Prestasi belajar biologi adalah penilaian dari hasil belajar biologi yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam bentuk nilai yang diambil dari hasil ulangan, hasil ujian formatif atau ujian semester